

## Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Melalui Inkubasi Bisnis Mahasiswa

Ibadurrahman\*<sup>1</sup>, Wahira<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makasar

\*e-mail: ibadurrahman@student.unm.ac.id, wahira@unm.ac.id

### Abstract

*This study is a literature review that examines various research findings related to the development of an entrepreneurial ecosystem in higher education through a student business incubation model. The analysis indicates that the entrepreneurial ecosystem on campus plays a role in fostering entrepreneurial intentions and competencies among students. Key influencing factors include access to funding, government policy support, entrepreneurship education and training, and the presence of active business incubators and networks with industry, emphasize that business incubators serve as a strategic tool for developing competent and adaptable young entrepreneurs to market challenges. Meanwhile, other studies highlight the importance of collaboration between universities, industry, and government agencies in strengthening the pillars of the entrepreneurial ecosystem. The methodological approaches used in these studies, including quantitative, qualitative, and mixed methods, generally yield consistent findings regarding the significant contribution of the campus environment in shaping students' entrepreneurial intentions. This synthesis suggests that the success of the entrepreneurial ecosystem in higher education is determined by the integration of institutional policies, the implementation of incubation programs, and human resource support oriented toward sustainable entrepreneurial practices.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Ecosystem; Student Business Incubation; Higher Education; Entrepreneurial Competence*

### Abstrak

*Penelitian ini merupakan kajian literatur yang mengkaji berbagai hasil riset terkait pengembangan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi melalui model inkubasi bisnis mahasiswa. Dari analisis menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan di lingkungan kampus memainkan peran dalam menumbuhkan niat dan kompetensi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Faktor-faktor kunci yang berpengaruh meliputi akses terhadap pendanaan, dukungan kebijakan pemerintah, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, serta keberadaan inkubator bisnis yang aktif dan berjejaring dengan dunia industri. inkubator bisnis berfungsi sebagai sarana strategis untuk menumbuhkan wirausahawan muda yang kompeten dan adaptif terhadap tantangan pasar. Sementara itu, studi-studi lain menyoroti pentingnya kolaborasi antara universitas, industri, dan lembaga pemerintah dalam memperkuat pilar ekosistem kewirausahaan. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam studi-studi tersebut meliputi kuantitatif, kualitatif, hingga mixed methods, yang secara umum menghasilkan temuan konsisten tentang kontribusi signifikan lingkungan kampus dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa. Hasil sintesis ini menunjukkan bahwa keberhasilan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi ditentukan oleh integrasi antara kebijakan institusional, pelaksanaan program inkubasi, serta dukungan sumber daya manusia yang berorientasi pada praktik kewirausahaan berkelanjutan.*

**Kata kunci:** *Ekosistem Kewirausahaan; Inkubasi Bisnis Mahasiswa; Perguruan Tinggi; Kompetensi Wirausaha*

## 1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya berorientasi pada pencarian kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja melalui aktivitas kewirausahaan. Dalam konteks ini, pengembangan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi salah satu strategi utama untuk membentuk budaya wirausaha yang berkelanjutan.

Menurut Isenberg (2011) dalam model Entrepreneurial Ecosystem, sebuah ekosistem kewirausahaan yang sehat terdiri dari enam pilar utama: kebijakan, keuangan, budaya, dukungan, sumber daya manusia, dan pasar. Ekosistem ini harus saling terintegrasi agar mampu menciptakan kondisi yang mendukung lahirnya wirausahawan baru. Perguruan tinggi dapat berfungsi sebagai pusat inovasi yang menyediakan sumber daya pengetahuan, jaringan, dan fasilitas inkubasi bisnis bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha.

Selain itu, teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) menjadi salah satu kerangka teoritis yang banyak digunakan untuk memahami niat berwirausaha mahasiswa. Teori ini menekankan bahwa attitude toward behavior, subjective norms, dan perceived behavioral control adalah tiga faktor utama yang membentuk intensi seseorang untuk berwirausaha. Beberapa penelitian dalam dokumen ini, seperti Aulia Luqman Aziz et al. (2022), menggunakan teori tersebut untuk menjelaskan hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat mahasiswa dalam berwirausaha.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya peran inkubator bisnis dalam membangun ekosistem kewirausahaan. Rahmat Ramli (2024) menunjukkan bahwa inkubator bisnis memiliki peran strategis dalam membentuk wirausahawan muda yang kompeten melalui penguatan jaringan industri dan pendampingan bisnis. Budiman et al. (2021) menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan inkubasi memiliki peningkatan signifikan dalam kompetensi manajerial dan strategi bisnis. Sementara itu, Nurlaila & Prakoso (2025) menegaskan bahwa akses pendanaan, pelatihan, dan infrastruktur fisik kampus secara langsung berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Dari perspektif kebijakan, Febri Noor Hediati (2025) menyoroti pentingnya dasar hukum dan regulasi nasional dalam mendukung pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan tinggi. Mengacu pada Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga RI Nomor 1 Tahun 2023, universitas diharapkan menjadi agen perubahan yang memfasilitasi munculnya wirausahawan muda melalui program pendidikan dan inkubasi terintegrasi.

Di sisi lain, Ananda Fortunisa (2022) dan Dian Rustyawati et al. (2022) menekankan pentingnya kemitraan antara dunia pendidikan, industri, dan lembaga keuangan dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan. Mereka mengadopsi pendekatan Participatory Action Learning System (PALS) yang berfokus pada kolaborasi dan pembelajaran partisipatif untuk menanamkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi tidak hanya bergantung pada kurikulum kewirausahaan semata, tetapi juga memerlukan sinergi antara universitas, pemerintah, dan dunia industri. Teori Triple Helix Model (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000) mendukung pandangan ini, dengan menekankan bahwa inovasi dan kewirausahaan akan berkembang optimal ketika terdapat interaksi yang dinamis antara tiga aktor utama: universitas, pemerintah, dan industri.

Dengan demikian, literatur yang dikaji dalam penelitian ini menegaskan bahwa inkubasi bisnis mahasiswa merupakan instrumen penting dalam membentuk dan memperkuat ekosistem kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi. Inkubasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelatihan dan bimbingan bisnis, tetapi juga sebagai wahana transfer pengetahuan, pengembangan jejaring, dan peningkatan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia usaha yang semakin kompetitif di era globalisasi dan digitalisasi.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai pengembangan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi melalui inkubasi bisnis mahasiswa. Pendekatan sistematis ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan teori, praktik, dan kebijakan yang telah diterapkan dalam konteks kewirausahaan kampus.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil telaah terhadap sepuluh penelitian dalam dokumen, diperoleh sejumlah temuan terkait peran ekosistem kewirausahaan dan inkubasi bisnis mahasiswa di perguruan tinggi.

No	Judul	Penulis/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Peran Ekosistem Kewirausahaan Dalam Membentuk Intensi Berwirausaha Mahasiswa	Nurlaila, Albrian Fiky Prakoso/2025	Pendekatan Kuantitatif Dan Melibatkan Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap pendanaan, program dan dukungan pemerintah, infrastruktur fisik, serta pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan tinggi untuk menciptakan ekosistem wirausahawan yang mendukung pengembangan usaha mandiri di kalangan mahasiswa.
2.	Inkubator Bisnis Sebagai Strategi Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi	Rahmat Ramli / 2024	Metode Kuantitatif Dengan Pendekatan Survei	Penelitian ini menyimpulkan bahwa inkubator bisnis memiliki peran strategis dalam mengembangkan wirausahawan muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan industri. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa perguruan tinggi perlu memperkuat dukungan terhadap program inkubasi dengan memperluas jaringan industri dan memperkaya sumber daya pembinaan untuk mengoptimalkan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan

---

Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan melalui Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri	Ananda Fortunisa / 2022	Metode seminar dan pengayaan literasi melalui daring	Hasil bahwa masih terdapat kekurangan pemahaman peserta untuk merancang dan membangun kemitraan dalam wirausahanya. sehingga disarankan agar kegiatan seminar, pelatihan dan pengayaan ini lebih sering dilakukan, agar beragam jenis program kemitraan dapat semakin tumbuh dan berkembang. Setelah kegiatan ini dilakukan, para peserta menjadi lebih terampil dalam memetakan, merancang dan membangun program kemitraan mereka dengan seluruh pemangku kepentingannya.
4 Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan di Perguruan Tinggi	Febri Noor Hediati / 2025	Metode yang digunakan dengan pendekatan peraturan perundang-undangan (statute approach)	Hasil dari penelitian ini adalah praktisi pengajar kewirausahaan sebagai kepanjangan tangan dari Universitas menjadi kunci utama munculnya para wirausahawan baru dengan membawa pengalaman dan pengetahuan mengenai ilmu kewirausahaan yang dijadikan bekal setelah selesai masa perkuliahan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah universitas memiliki peran penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan pemuda sesuai dalam
			Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga RI Nomor 1 Tahun 2023. Dengan begitu akan banyak melahirkan wirausahawan muda yang kreatif serta inovatif yang siap menghadapi tantangan di era globalisasi.

---

---

5	Peran Kampus Dalam Pengembangan Karir Dan Kewirausahaan	Jayaun / 2024	Pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods)	Program pendidikan kewirausahaan, inkubator bisnis, dan kolaborasi dengan industri merupakan bagian integrasi dari upaya untuk membuka peluang bagi mahasiswa dalam memulai bisnis mereka sendiri atau bergabung dengan industri dengan kesiapan yang lebih baik. Untuk masa depan, kampus diharapkan terus berinovasi dalam menyediakan program pendidikan yang responsif terhadap perubahan lingkungan ekonomi dan teknologi. Kolaborasi yang lebih dalam dengan pihak eksternal, seperti industri dan komunitas wirausaha, akan menjadi kunci dalam memperluas jangkauan dan dampak dari program-program pengembangan karir dan kewirausahaan
6	Implementasi Kebijakan Program Inkubasi Bisnis Mahasiswa Sebagai Katalis Ekosistem Wirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Dian Rustyawati, Widya Istiqomah, Solain / 2022	Metode kualitatif deskriptif.	Hasil analisis, diketahui bahwa: (1) Inkubasi Bisnis Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban menggunakan metode pendekatan Participatory Action Learning System (PALS), (2) Program inkubasi bisnis mahasiswa diperuntukkan sebagai kelas pendampingan untuk memperkuat penanaman dan pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa, (3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IA INU Tuban baru memiliki 4 dari 7 pilar komponen ekosistem kewirausahaan

---

---

7	Peran Inkubator Bisnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa	Arief Budiman*, Muhammad Ilham Naufal, Nuruni Ika K.W., Sulastri Irbayuni / 2021	Metode kualitatif dengan proses wawancara	Hasil dari wawancara yakni kebanyakan pelaku usaha tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam mengembangkan serta menjalankan bisnis yang sudah dibentuk. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa mahasiswa menyambut positif terkait akan dibentuknya Inkubator Bisnis di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur. Maka dari itu perlu adanya inkubator bisnis yang mewadahi dan melakukan pembimbingan langsung sehingga mahasiswa terstimulus untuk menjadi pengusaha dan lebih memiliki kompetensi dalam manajemen strategis untuk mengelola bisnis baru dan yang sedang berjalan
8	Inkubasi Bisnis untuk Mahasiswa melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Brawijaya: Perspektif Mahasiswa	Aulia Luqman Aziz, Abd. Qadir Muslim, Detha Alfrian Fajri 2022	Pendekatan kuantitatif dengan desain survei	Pendidikan kewirausahaan pada umumnya dan sistem pendidikan perguruan tinggi pada khususnya memiliki peran penting dalam membentuk niat berwirausaha dikalangan mahasiswa. Untuk memahami niat kewirausahaan mahasiswa dan kemudian memperluas yang sama dengan menambahkan lingkungan universitas dan dukungan sebagai anteseden untuk memahami pengaruhnya pada kerangka berbasis niat. Lingkungan dan dukungan

---

---

universitas sebagai salah satu faktor lingkungan potensial yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa.

Maka dari itu, keberadaan lingkungan dan dukungan universitas yang positif akan membantu mahasiswa memperoleh berbagai sumber daya dan keterampilan dan tidak berwujud (motivasi, kepercayaan diri, kesadaran) yang berimplikasi pada peningkatan niat wirausaha.

---

9	Inkubator Bisnis Sebagai Pendorong Tumbuhnya Wirausaha Muda: Studi Tentang Suksesi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik	Beni Dwi Komara /2020	Kualitatif ini dengan dengan pengumpulan data hasil wawancara mendalam	Hasil penelitian adalah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Keberhasilan mahasiswa harus diikuti minat &amp; motivasi yang kuat, memiliki usaha sendiri, mampu membuat perencanaan usaha, bekerja keras, sehingga memiliki sikap berani gagal dalam memulai usaha, memiliki pengetahuan &amp; keterampilan ditunjukkan dengan pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan</li><li>2. Universitas berperan memacu terciptanya wirausahawan muda di kampus, diantaranya memberikan layanan tempat pengembangan produk awal, peningkatan mutu usaha, memberikan pelatihan peningkatan keterampilan, pendampingan dan memberikan akses modal.</li><li>3. Inkubator bisnis di universitas masih belum optimal dalam hal shared, yakni belum menyediakan fasilitas kantor yang bisa digunakan secara bersama dan synergy, yaitu belum</li></ol>
---	--	-----------------------	--	--

---

tercipta kerjasama tenant atau persaingan antar tenant dan jejaring (network) dengan pihak universitas, lembaga riset, usaha swasta, professional maupun dengan masyarakat internasional.

4. Kewirausahaan bukan kegiatan berdiri sendiri yang selesai ketika telah memiliki bisnis sendiri, tetapi kewirausahaan harus terus dipelajari dan dipraktekkan sebagai sebuah proses membentuk mentalitas pengusaha, pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan karena kehidupan dan bisnis selalu berkembang.

---

10	Dampak Inkubator Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Tridinanti Palembang	Veny Mayasari, Liliana & Agung Anggoro Seto / 2019	Analisis kualitatif Hasil penelitian menunjukkan dan kuantitatif. bahwa terdapat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa di Universitas disebabkan oleh kegiatan inkubator bisnis sedikit banyak telah mengubah pola pikir sebagian mahasiswa yang sebelumnya apatis terhadap kegiatan inkubator bisnis. Proses perubahan pola pikir tersebut terjadi melalui dua cara yaitu melalui atau kelompok yang telah memulai bisnis dan melalui antusiasme khalayak kampus dalam membeli produk/ jasa yang ditawarkan.
----	---	--	--

---

a. Integrasi Teori dan Temuan Empiris

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan tiga teori utama:

- 1) *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991): Intensi berwirausaha mahasiswa terbentuk melalui sikap positif terhadap bisnis, dukungan sosial, dan keyakinan diri.

- 2) *Entrepreneurial Ecosystem Model* (Isenberg, 2011): Pengembangan ekosistem kampus mencakup dukungan finansial, kebijakan, dan infrastruktur.
- 3) *Triple Helix Model* (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000): Kolaborasi antara universitas, industri, dan pemerintah memperkuat inovasi kewirausahaan.

Keterkaitan ketiganya menggambarkan bahwa kewirausahaan kampus adalah hasil sinergi multi-dimensi antara individu (intensi dan motivasi), institusi (dukungan universitas), dan lingkungan eksternal (kebijakan & industri).

b. Tantangan Implementasi Ekosistem Kewirausahaan Beberapa kendala masih diidentifikasi dalam literatur:

- 1) Belum optimalnya fasilitas *shared office* dan *networking* antar tenant inkubator (Komara, 2020).
- 2) Kurangnya integrasi antara kurikulum akademik dan program kewirausahaan praktis (Budiman et al., 2021).
- 3) Lemahnya monitoring dan evaluasi program inkubasi mahasiswa.

Kendala ini menunjukkan bahwa sebagian besar inkubator di perguruan tinggi Indonesia masih berfokus pada pelatihan dasar, belum mencapai tahap akselerasi bisnis atau komersialisasi hasil inovasi.

#### c. Implikasi Praktis

Hasil review ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengembangan ekosistem kewirausahaan di kampus bergantung pada tiga aspek utama:

- 1) Dukungan kelembagaan yang kuat berupa kebijakan universitas, dana, dan fasilitas inkubasi.
- 2) Keterlibatan industri dan pemerintah dalam bentuk mentor, investasi, dan regulasi yang kondusif.
- 3) Kurikulum berbasis praktik dan kolaborasi agar mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis.

Dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, perguruan tinggi dapat menjadi pusat pengembangan wirausahawan muda yang inovatif dan tangguh.

#### d. Analisis Kajian Literatur

Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu menegaskan bahwa program inkubasi bisnis mahasiswa adalah katalis utama dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di perguruan tinggi. Model yang efektif adalah yang mengintegrasikan teori, praktik, dan kolaborasi lintas sektor, didukung oleh kebijakan nasional yang konsisten. Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan di kampus bukan hanya kegiatan pelatihan, melainkan strategi jangka panjang untuk menciptakan ekosistem inovasi dan kemandirian ekonomi mahasiswa.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur dari sepuluh penelitian utama dan teori pendukung, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

- 1). Ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi berperan signifikan dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa. Lingkungan akademik yang mendukung seperti pelatihan, pendanaan, kebijakan kampus, dan infrastruktur terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha.
- 2). Inkubator bisnis kampus merupakan katalis utama dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan. Program inkubasi membantu mahasiswa mengembangkan ide bisnis menjadi usaha nyata melalui pendampingan, mentoring, dan akses ke sumber daya industri. Temuan ini mendukung *Entrepreneurial Ecosystem Model* (Isenberg, 2011) yang menempatkan inkubator

sebagai pilar “*support system*” dalam pembangunan ekosistem kewirausahaan.

- 3). Kolaborasi lintas sektor berbasis Triple Helix (universitas–industri–pemerintah) menjadi faktor kunci keberhasilan pengembangan wirausahawan muda. Universitas berperan sebagai center of innovation, industri sebagai mitra pasar dan pelatih bisnis, sementara pemerintah sebagai fasilitator kebijakan dan pendanaan. Sinergi ketiganya memperkuat keberlanjutan program kewirausahaan di kampus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.  
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aziz, A. L., Muslim, A. Q., & Fajri, D. A. (2022). *Inkubasi Bisnis untuk Mahasiswa melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Brawijaya: Perspektif Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 10 No. 3 2022.e-ISSN: 2623-1964.
- Budiman, A., Naufal, M. I., K. W., N. I., & Irbayuni, S. (2021). *Peran Inkubator Bisnis dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa*. *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)* - Vol. 6, No. 2, Desember 2021, pp. 27-36.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). *The Dynamics of Innovation: From National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of University–Industry–Government Relations. Research Policy*, 29(2), 109–123.  
[https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)
- Fortunisa, A. (2022). *Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan melalui Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri*. *Indonesian Journal for Social Responsibility (IJSR)* Vol. 4, No. 02, (2022), pp. 87-101.
- Hediati, F. N. (2025). *Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* E-ISSN NO: 2829-2006 Vol. 4, April.
- Isenberg, D. J. (2011). *The Entrepreneurship Ecosystem Strategy as a New Paradigm for Economic Policy: Principles for Cultivating Entrepreneurship. Babson Entrepreneurship Ecosystem Project*, Babson College.
- Jayaun. (2024). *Peran Kampus dalam Pengembangan Karir dan Kewirausahaan*. [Pendekatan *Mixed Methods*]. *jurnal ilmiah ekonomi manajemen dan bisnis* 25 Volume 3 (1), 2024: 25 - 32 ISSN: 2987-3843.
- Komara, B. D. (2020). *Inkubator Bisnis sebagai Pendorong Tumbuhnya Wirausaha Muda: Studi tentang Suksesi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik*. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship* -Volume 3 Nomor 1, Februari 2020;33-39.
- Mayasari, V., Liliana, & Seto, A. A. (2019). *Dampak Inkubator Bisnis terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Tridianti Palembang*. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 6 (1) November 2019: 13-23.ISSN 2407-263X
- Nurlaila, & Prakoso, A. F. (2025). *Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Membentuk Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. *Journal of Education and Research (JEDARR)* Vol. 4 No 2 Desember.e-ISSN 2830-7798.
- Pretty, J. N., Guijt, I., Thompson, J., & Scoones, I. (1995). *Participatory Learning and Action: A Trainer’s Guide. IIED Publications*, London.
- Ramli, R. (2024). *Inkubator Bisnis sebagai Strategi Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 2 Issue 1.
- Rustyawati, D., Istiqomah, W., & Solain. (2022). *Implementasi Kebijakan Program Inkubasi Bisnis Mahasiswa sebagai Katalis Ekosistem Wirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. *JIB: Jurnal Perbankan Syariah* Volume: 02 Nomor: 2 Desember 2022 Halaman: 62-70 JIB